

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat terjadi dalam usia baduta (bawah dua tahun). Pada masa baduta ini, anak membutuhkan asupan gizi yang cukup dan berkualitas. Karena pada umumnya balita memiliki aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses perkembangan. Salah satu permasalahan gizi yang sangat sering terjadi pada balita adalah stunting.

Kurangnya gizi yang diterima oleh anak pada saat 1000 hari pertama kehidupannya, kondisi kesehatan gizi ibu sebelum dan pada saat kehamilan, jarak kehamilan yang dekat, ibu yang masih remaja, postur tubuh ibu, dan asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan janin yang nantinya ditakutkan akan berisiko stunting. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran orangtua terutama ibu akan pola asuh yang baik, asupan gizi dan nutrisi yang cukup juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Masalah stunting juga dipengaruhi oleh rendahnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, ketersediaan air bersih, sanitasi, serta fasilitas pelayanan kesehatan yang baik .

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Stunting sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun akibat kurang gizi kronis yang berkepanjangan. Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan generasi masa

depan. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Anak Penderita stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya. Sehingga akan mempengaruhi kemampuan berfikir, belajar, produktivitas, dan kreatifitas yang nantinya ditakutkan akan berpengaruh terhadap kemampuan daya saing bangsa.

25 Januari 2021, Presiden Joko Widodo telah menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menjadi ketua pelaksana program stunting tersebut. BKKBN yang menyelenggarakan dan memiliki tanggung jawab langsung dalam setiap tahap dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting tentu memiliki berbagai cara atau strategi untuk mencapai tujuannya. Dalam upaya menurunkan angka stunting di setiap daerah yang ada di Indonesia, BKKBN menurunkan tanggung jawab kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) yang ada di setiap daerah di Indonesia untuk menjalankan berbagai program pencegahan stunting. DP3AP2KB sendiri merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) gabungan dari beberapa organisasi atau dinas yang ada di tingkat kota. Tanggung jawabnya adalah meneruskan dan menjalankan kebijakan dari kota di wilayah masing-masing. Strategi komunikasi memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sebuah program atau kebijakan. Strategi komunikasi sendiri merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

DP3AP2KB Khususnya bagian KB (Keluarga Berencana) memiliki peran penting dalam mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. DP3AP2KB sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam kependudukan dan keluarga berencana di Indonesia,

memiliki akses dan jangkauan yang luas dan lebih dalam untuk menyampaikan informasi dan sosialisasi mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat sekitar DP3AP2KB berada. Strategi komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci untuk menggerakkan masyarakat dalam mengadopsi perilaku sehat dan melakukan tindakan pencegahan stunting.

Namun, dalam melaksanakan strategi komunikasi, DP3AP2KB perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik target audiens, saluran komunikasi yang tepat, konten pesan yang relevan, serta pemilihan metode dan media komunikasi yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi kasus yang mendalam mengenai strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh DP3AP2KB dalam sosialisasi pencegahan stunting.

Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan (Arifin,1984). Sehingga, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi di masa depan guna mencapai efektivitas (Arifin 1984). Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan diri pada khalayak dengan mudah dan cepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi komunikasi yang digunakan oleh DP3AP2KB dalam sosialisasi pencegahan stunting. Dalam penelitian ini, akan dilakukan studi kasus terhadap berbagai aspek strategi komunikasi

yang meliputi pesan yang disampaikan, metode dan media komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi pencegahan stunting.

Penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi yang digunakan oleh DP3AP2KB wilayah Kecamatan Nanggalo, Kota Padang yang merupakan salah satu dari DP3AP2KB Yang ada di Kota Padang. Pada DP3AP2KB ini bagian KB lah yang bertanggung jawab secara langsung dan utuh dalam melaksanakan program pencegahan stunting di semua wilayah yang ada.

Salah satu alasan peneliti memilih Nanggalo sebagai subjek penelitian adalah karena data menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki jumlah anak stunting yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Kota Padang. Data tersebut menunjukkan bahwa Nanggalo memiliki 38 anak stunting, sementara wilayah lain memiliki angka yang lebih tinggi, seperti Padang Utara (53 anak), Koto Tangah (158 anak), Padang Timur (213 anak), Lubuk Kilangan (72 anak), Kuranji (132 anak), Padang Selatan (185 anak), Padang Barat (73 anak), Lubuk Begalung (93 anak), Pauh (48 anak), dan Bungus (44 anak).

Dengan melibatkan DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo sebagai subjek penelitian, peneliti berharap dapat menggali lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang telah digunakan oleh DP3AP2KB dalam upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi DP3AP2KB dalam sosialisasi pencegahan stunting.

Penelitian ini juga akan memberikan gambaran yang jelas tentang strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh DP3AP2KB di Kecamatan Nanggalo, baik

program turunan dari BKKBN Pusat maupun program inovasi independen yang dilakukan oleh DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo. Hal ini akan memberikan kontribusi pada literatur ilmiah mengenai strategi komunikasi dalam konteks pencegahan stunting, sehingga lembaga dan organisasi lain yang bekerja dalam bidang kesehatan dan pencegahan stunting dapat mengadopsi pendekatan yang sama untuk meningkatkan efektivitas upaya mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi komunikasi yang efektif, lembaga dan organisasi lain yang bekerja dalam bidang kesehatan dan pencegahan stunting dapat mengadopsi dan menerapkan pendekatan yang sama dalam upaya mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh DP3AP2KB dalam sosialisasi pencegahan stunting di wilayah Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi DP3AP2KB dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang program dan kegiatan yang lebih efektif dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis ingin meneliti dan mengetahui mengenai apa saja strategi komunikasi yang digunakan oleh DP3AP2KB dalam program sosialisasi pencegahan stunting khususnya DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Dalam upaya pencegahan stunting ini DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo mempunyai beberapa sasaran sosialisasi seperti remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca salin, dan keluarga yang memiliki baduta agar tidak melahirkan generasi yang beresiko stunting. Selain sosialisasi DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo juga melakukan pendampingan kepada sasaran-sasaran tersebut jika ada yang terindikasi beresiko

stunting. Banyaknya program turunan BKKBN Pusat dan program inovasi independen yang hanya dilakukan oleh DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo membuat penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian mengenai strategi komunikasi BKKBN khususnya DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo dalam melakukan sosialisasi stunting dengan judul

“Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting (Studi Kasus Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana di Kecamatan Nanggalo Kota Padang)”.

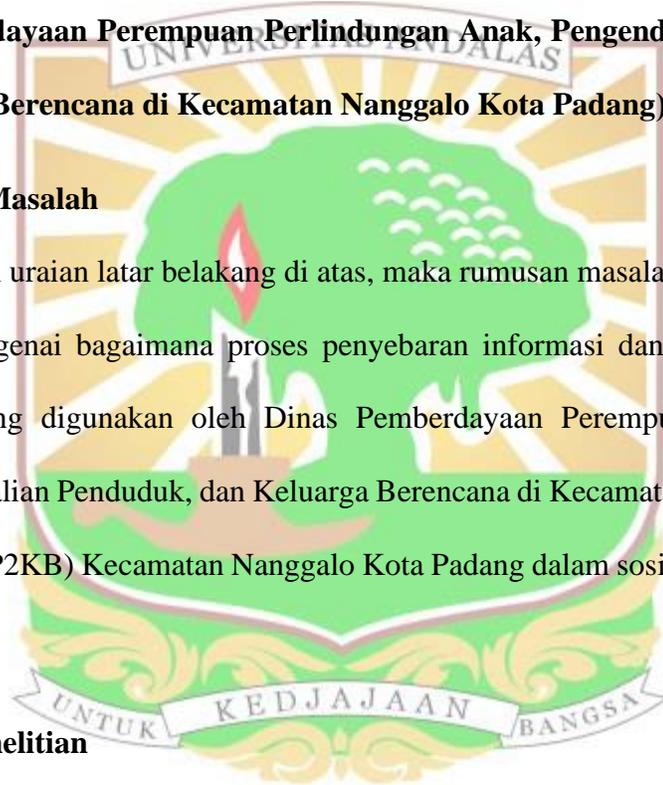
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses penyebaran informasi dan apa saja strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (DP3AP2KB) Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam sosialisai Pencegahan Stunting.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyebaran informasi DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam sosialisasi pencegahan stunting.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam sosialisasi pencegahan stunting.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi terkait dengan strategi komunikasi dalam program penyebaran pencegahan stunting. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga menjadi referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dalam bidang komunikasi secara umum dan strategi komunikasi secara khusus. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemikiran baru, gagasan, dan pemahaman yang lebih mendalam dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi dalam program-program pencegahan stunting maupun dalam konteks komunikasi secara luas..
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi berharga dan sumber bacaan relevan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi. Kontribusi yang diberikan dalam memperkaya pemahaman dan pengetahuan di bidang komunikasi serta memberikan dasar yang solid untuk penelitian dan kajian lanjutan di lingkungan akademik. Sebagai acuan yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Andalas dalam mengembangkan pemahaman dan penelitian di bidang komunikasi..

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan

Keluarga Berencana di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (DP3AP2KB) mengenai Program Sosialisasi Pencegahan Stunting yang telah dijalankan agar selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi komunikasi yang efektif, lembaga dan organisasi lain yang bekerja dalam bidang kesehatan dan pencegahan stunting dapat mengadopsi dan menerapkan pendekatan yang sama dalam upaya mereka. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi komunikasi seperti apa yang telah dilakukan oleh DP3AP2KB Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam sosialisasi pencegahan stunting.

